



## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROGRAM SMART VILLAGE (STUDI DI DESA PODOMORO, KECAMATAN PRINGSEWU, KABUPATEN PRINGSEWU)**

**Dicky Yoza Saputra, Maulana Mukhlis, Feni Rosalia**

Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Lampung, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keterlibatan masyarakat Desa Podomoro dalam mensukseskan penerapan program berbasis digital yaitu smart village. Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Hal ini berhubungan dengan pengamatan yang akan dilakukan untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat Desa Podomoro dalam penerapan program smart village yang dilihat berdasarkan empat indikator, pertama Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, kedua partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, ketiga partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat dan partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, kemudian menentukan informan melalui teknik purposive sampling dengan melibatkan lima masyarakat Desa Podomoro sebagai penerima manfaat program smart village serta dua informan dari pihak pemerintah desa dengan tujuan mendapatkan informasi se-objektif mungkin. Penelitian ini kemudian mendapati bahwa berdasarkan fakta dilapangan bahwa masyarakat belum berpartisipasi secara maksimal dalam penerapan program smart village, dari empat indikator tersebut, masyarakat cenderung berpartisipasi ketika hal tersebut memberikan manfaat bagi mereka, dalam hal ini berkaitan dengan indikator pengambilan manfaat. Selain itu kecendrungan masyarakat hanya akan terlibat ketika mendapat dorongan dari Pemerintah Desa.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Implementasi, Smart Village.

## PENDAHULUAN

Penerapan *E-Government* di Indonesia yang sejalan dengan *smart city*, dalam konteks lingkup yang lebih kecil lagi yaitu desa, beberapa desa di Indonesia sudah mulai menerapkan konsep desa berbasis teknologi informasi yang disebut dengan *Smart village* atau desa cerdas.

Menurut Ramachandra et.al (2015) *smart village* merupakan sebuah desa yang mampu mencukupi kebutuhan sendiri dan tidak bergantung pada pihak lain (mandiri) dengan memberdayakan sumber manusia yang ada yaitu pemuda desa melalui pengembangan sumber daya alam lokal yang tersedia dan penggunaan teknologi.

Konsep *Smart village* secara umum ialah suatu desa dapat dikatakan sebagai desa cerdas apabila desa tersebut secara inovatif menggunakan teknologi informasi untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, efisiensi dan daya saing dalam berbagai aspek, diantaranya adalah aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Desa Podomoro, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu desa yang menjadi lokus program *Smart village* yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur Nomor : G/71/V.12/HK/2021 tentang penetapan desa lokus *Smart village* di Provinsi Lampung.

Desa dengan jumlah penduduk sekitar 7740 jiwa ini mendapat amanah menjadi salah satu desa lokus program *Smart village* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka dari penetapan ini tentu diharapkan penyelenggaraan pemerintahan yang lebih efektif dan efisien di Desa Podomoro yang tentunya membutuhkan kerjasama dan partisipasi masyarakat desa (Podomoro *Smart village*, 2021).

Zamroni (2011) mengungkapkan partisipasi masyarakat merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara di

dalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.

Terkait partisipasi masyarakat desa dalam penerapan program *Smart village* ini, berdasarkan pada renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung tahun 2019-2024, terdapat permasalahan yang kemudian berkaitan dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam penerapan *Smart village* di Provinsi Lampung. Permasalahan selanjutnya ialah masih cukup banyak daerah yang belum terjangkau sinyal (*blind-spot*) sehingga akses jaringan belum banyak dirasakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena infrastruktur yang belum memadai, serta sulitnya akses untuk pembangunan (Nairobi & Arif Darmawan, 2020).

Pentingnya efisiensi dalam pelaksanaan pemerintahan desa, kapasitas desa serta pemerintahan desa dalam upaya memberikan layanan serta peningkatan literasi digital masyarakat di rasa masih kurang baik. Hal ini tertera pada rencana strategis Dinas PMDT Provinsi Lampung 2020-2024 yang memengaruhi respon antusias masyarakat desa dalam menyambut program ini yang dirasa masih kurang, serta kesiapan pemerintah desa dalam menyambut program *Smart village* ini pun masih belum maksimal, baik dalam hal kualitas SDM pemerintah desa, pendanaan serta infrastruktur di desa yang belum memadai. Maka dari itu, program ini belum bisa diterapkan di seluruh desa yang ada di Provinsi Lampung.

Oleh karena itu dalam penerapan program *Smart village* ini bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat setelah diterapkannya program ini, apakah diterima dengan baik supaya bisa mengembangkan desa ke arah digitalisasi sekarang dengan

kemajuan teknologi yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Program *Smart village* (Studi Kasus Desa Podomoro, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu)”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data Primer dan Sekunder. Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi mengenai partisipasi masyarakat Desa Podomoro dalam penerapan program *Smart Village* yang dikaji menggunakan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dengan teori sosiologi struktur fungsionalis.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada indikator yang tertuang dalam teori partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff, yaitu *participation in decision making* (partisipasi dalam pelaksanaan), *participation in benefits* (partisipasi dalam pengambilan manfaat), dan *participation in evaluation* (partisipasi dalam evaluasi) yaitu partisipasi dalam evolusi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Peneliti mewawancarai 8 partisipasi di mana semua partisipan ini adalah orang-orang yang terlibat dalam lingkup *smart village* yaitu masyarakat,

ketua RT, *official smart village* dan kepala desa Podomoro yang menjadi objek dari penerapan program *e-government* ini.

#### **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Program *Smart village***

Berdasarkan fakta di lapangan yang didapat peneliti melalui hasil wawancara serta observasi bahwa masyarakat belum memenuhi semua unsur pada indikator pengambilan keputusan. Dalam hal ini mungkin masyarakat hanya sekedar menjadi peserta rapat, mengikuti diskusi serta dalam hal pengumpulan data.

Masyarakat belum dilibatkan secara langsung dalam keputusan-keputusan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan program *smart village* di desa Podomoro. Bahkan berkaitan informasi yang disampaikan oleh RT dan RW saja belum dapat dipahami sepenuhnya terkait program ini hak ini berkaitan sosialisasi secara langsung baru dilaksanakan di tingkat ketua RT dan RW saja.

Maka berdasarkan keterangan yang diperoleh baik dari masyarakat maupun dari pemerintah dapat disimpulkan dalam hal ini masyarakat bisa dikatakan belum cukup berperan dalam setiap pengambilan keputusan terkait penerapan program *smart village* di desa Podomoro.

#### **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program *Smart village***

Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Sejauh pelaksanaan penerapan program *smart village* di desa Podomoro identik terfokus pada administrasi data warga saja, sehingga masih terasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat di desa Podomoro selaku penerima program *smart village*, perencanaan dalam pelaksanaan terkait program *smart village*, dapat diketahui bahwa di desa Podomoro masyarakat belum terlibat secara signifikan dalam tahap pelaksanaan. Namun menurutnya mereka sudah dilibatkan dalam proses pengadministrasian data guna mengakses website *smart village*.

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Manfaat Program *Smart village***

Penelitian yang dilakukan didapatkan ternyata partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil-hasil kegiatan atau pembangunan belum maksimal. Kenyataan masyarakat belum sepenuhnya antusias dalam menerima program, karena mengetahui akan ada bantuan yang akan diberikan di kantor Desa untuk pembangunan, namun dalam pengaplikasiannya masih ada masyarakat yang belum paham atau belum berperan aktif dalam penerapan program *smart village*.

Pemanfaatan hasil kegiatan berdasarkan wawancara yang dapat dirangkum ada juga kendala-kendalanya, baik yang bersifat teknis, maupun yang semata-mata masyarakat pemanfaat kurang paham pada fasilitas yang telah dibangun. Aspek teknis terjadi misalnya dalam layanan penginputan data tanpa perlu ke kantor desa masyarakat masih ada mengurus keperluannya secara manual. Sedangkan yang telah tersedia bisa menggunakan handphone bila masyarakat ingin mengurus administrasi dengan mengaplikasikan di website *smart village*.

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Program *Smart village***

Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil peneliti dengan ketua RW 001, program *smart village* ini bahkan bermanfaat bagi masyarakat karena dengan adanya program tersebut maka segala urusan administrasi di desa menjadi lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya ada warga yang bersikap kontra terhadap usaha penerapan program *smart village*, namun tidak ada tindakan dari perangkat RW yang bersifat pemaksaan terhadap orang tersebut hal yang dilakukan oleh perangkat RW apabila terdapat orang-orang yang kontra terhadap penerapan program *smart village* lebih bersifat ajakan dan pemahaman.

Menurut penjelasan hasil penelitian, adanya laporan protes dan ketidaksetujuan masyarakat dalam suatu kegiatan merupakan bagian dari partisipasi masyarakat dalam evaluasi. Karena ketidaksetujuan masyarakat juga merupakan hasil dari penilaian mereka terhadap kegiatan tersebut. Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti diketahui bahwa di desa Podomoro belum sepenuhnya siap dalam penerapan program *smart village* ini, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas sumber daya manusia yang ada.

### **Pembahasan**

Pembahasan yang dilakukan yaitu dengan meliputi pengumpulan data primer wawancara serta data sekunder melalui metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penerapan program *smart village* di desa Podomoro dengan melihat 4 indikator yaitu *participation in decision making* (partisipasi dalam pengambilan keputusan), *participation*

*in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan), *participasien in benefits* (partisipasi dalam pengambilan manfaat) dan *participasion in evaluation* (partisipasi dalam evaluasi).

Pertama, partisipasi dalam pembuatan keputusan (decision) lebih merujuk kepada pembentukan gagasan, penentuan dan perumusan pilihan dan pembuatan rencana untuk mewujudkan pilihan yang telah dipilih. Dalam pembuatan keputusan, partisipasi dari masyarakat sekitar sangat penting karena akan memberikan pengetahuan lokal sehingga tujuan yang dirumuskan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan (implementation) terbagi lagi menjadi tiga macam. Tiga macam partisipasi dalam pelaksanaan yaitu: (1) pemberian sumber daya (resource contributions); (2) keterlibatan dalam administrasi serta koordinator (administration and co-ordination); (3) dan pendaftaran (programme enlistment activities). Pemberian sumber daya dapat dilakukan melalui sumbangan tenaga, uang tunai, barang, materi serta informasi.

Ketiga, manfaat (benefits) dalam partisipasi terbagi lagi menjadi tiga macam... Macam manfaat dalam partisipasi tersebut antara lain: (1) materi; (2) sosial; (3) pribadi. Manfaat materi lebih mengacu kepada bertambahnya kepemilikan barang pribadi seseorang. Jadi partisipasi dalam suatu kegiatan membuat seseorang bertambah kepemilikannya terhadap sesuatu. Lalu manfaat sosial mengarah pada partisipasi dengan tujuan membangun fasilitas publik yang nantinya dapat diakses secara bersama-sama. Kemudian seseorang yang telah berpartisipasi, maka hal tersebut akan meningkatkan statusnya menjadi lebih terpendang dalam lingkungannya.

Keempat, adalah partisipasi dalam evaluasi sedikit kesulitan untuk menggambarkan bagaimana partisipasi dalam evaluasi. Hal ini dikarenakan sedikit sekali contoh di masyarakat yang berhasil mempraktikkannya. Partisipasi dalam evaluasi ini dapat terwujud apabila masyarakat dilibatkan dalam peninjauan kembali terhadap suatu kegiatan. Dalam masyarakat, keadaan ini sering muncul apabila masyarakat mulai merasa kurang puas terhadap suatu kegiatan.

## **SIMPULAN**

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam penerapan program *smart village* masih sangat rendah. Berpacu pada teori cohen dan uphoff tentang jenis-jenis partisipasi masyarakat di mana terdapat empat bentuk partisipasi masyarakat yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan ini.

1. Pertama dalam pengambilan keputusan didapati jawaban bahwa dari keterangan masyarakat mereka belum dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan apapun
2. Selanjutnya pada pelaksanaan sebagian masyarakat baru terlibat dalam pendataan serta sosialisasi yang diadakan di tiap RT dan RW, bahkan ada masyarakat yang belum terdata dalam website *smart village* Desa Podomoro.
3. Ketiga dalam proses pengambilan
4. manfaat, berdasarkan keterangan yang didapat mayoritas masyarakat belum bisa merasakan manfaat dari program ini dengan berbagai alasan contohnya masalah kurangnya pengetahuan

dalam penggunaan gadget hingga data yang belum diinput

5. Terakhir dalam evaluasi masyarakat pun belum terlibat sama sekali, pemerintah pun belum memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan kritik dan saran mereka terkait penerapan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. (1977). *Rural Development Participation*. New York: Ithaca. Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2010. Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan.

Ramachandra, T. V., Chandran, M. D., & Hegde, G. (2015). Smart Village framework. Technical Report. Sahyadri Envis-Environmental Information System, Indian Institute of Science.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.

Surat Keputusan Gubernur Nomor: G/71/V.12/HK/2021 Tentang Penetapan Desa Locus Program *Smart village* di Provinsi Lampung.

Zamroni, 2011, Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.